

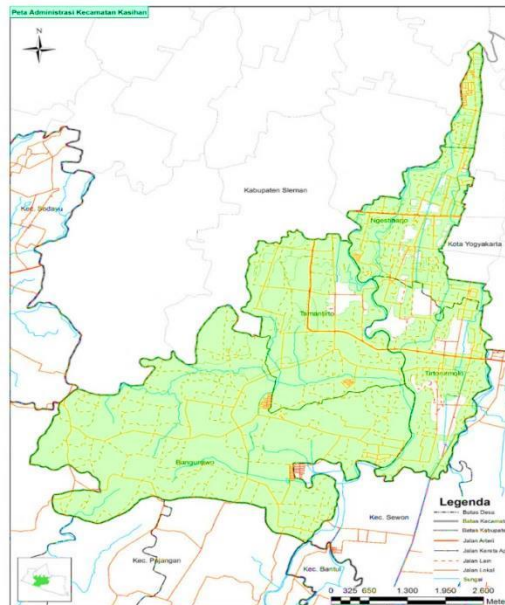
BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah

1. Deskripsi Wilayah

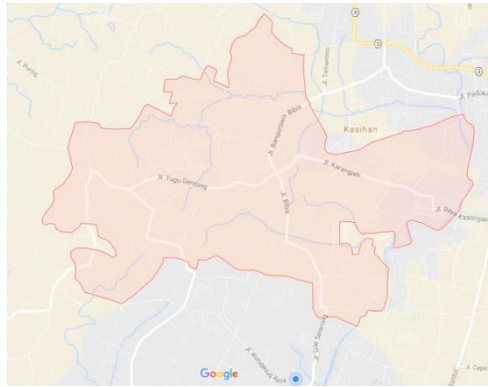
Dusun Jipangan termasuk dalam wilayah Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan mempunyai luas wilayah 3.437,957 Ha. Luas ini merupakan 6,39% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan terbagi dalam 4 desa yaitu Ngestiharjo, Bangunjiwo, Tirtonirmolo, dan Tamantirto.



Gambar 4.1
Peta Kecamatan Kasihan

Sumber : Profil Desa Kasihan

Dusun Jipangan yang termasuk dalam wilayah Desa Bangunjiwo mempunyai luas 71.489 Ha.



Gambar 4.2
Peta Dusun Jipangan

Sumber: Google Maps, diakses pada 28 November 19:24p.m

Dusun Jipangan merupakan daerah perbukitan yang berdekatan dengan Wisata Guo Slarong. Selain merupakan daerah perbukitan, Dusun Jipangan juga dialiri Sungai Bedog yang digunakan sebagai wisata *rafting* sebagai bagian dari Desa Wisata Jipangan. Letak Dusun Jipangan itu sendiri berbatasan dengan

Tabel 4.1
Batas Wilayah

Batas	Dusun	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kasongan Permai	Bangunjiwo	Kasihan
Sebelah Selatan	Kalangan	Bangunjiwo	Kasihan
Sebelah Barat	Bibis	Bangunjiwo	Kasihan
Sebelah Timur	Banyon	Pendowoharjo	Sewon

Sumber : Profil Desa Bangunjiwo Tahun (2016)

Dusun Jipangan yang terletak di Desa Bangunjiwo menjadi salah satu bagian dari kelompok desa wisata dan kerjanaan yaitu Kajigelem (Kasongan –

Jipangan – Gendeng – Lemahdadi). Kelompok ini adalah kelompok desa wisata dan kerajinan sekaligus kawasan strategis sosio-kultural Kabupaten Bantul

2. Deskripsi Kependudukan

Dusun Jipangan yang dijadikan sebagai Sentra UMKM Kipas Bambu mempunyai jumlah penduduk 1620 dengan 535 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 804 jumlah penduduk laki- laki dan 816 jumlah penduduk perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Dusun Jipangan adalah bekerja pada sektor pertanian dan industri kerajinan tradisional. Berikut adalah data mata pencaharian penduduk di Dusun Jipangan :

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Penduduk Dusun Jipangan

No	Jenis Pekerjaan	Laki- Laki	Perempuan
1	Petani	110	108
2	Buruh Tani	30	15
3	PNS	19	8
4	Pengrajin Kipas Bambu	50	40
5	TNI	4	0
6	POLRI	2	0
7	Pensiun PNS	7	4
8	Karyawan Perusahaan	25	30
9	Tukang Kayu	4	0
10	Tukang Jahit	0	6
11	Tukang Las	4	0
12	Tukang Batu	30	0
13	Tukang Pijat	2	0
Jumlah		307	211

Sumber: Arsip Kepala Dusun Jipangan 2016

3. Tradisi dan Budaya Lokal

Dusun Jipangan juga merupakan wilayah dusun yang masih kental dengan tradisi kebudayaan lokalnya. Beberapa tradisi yang masih melekat pada masyarakat Dusun Jipangan antara lain :

a. Nyadran

Nyadran merupakan tradisi dilakukan oleh masyarakat Jipangan dengan bertempat di balai makam setiap malam Jumat. Tradisi ini bertujuan untuk mendoakan arwah-arwah leluhur melalui ritual tahlilan.

b. Genduri

Genduri atau *kenduren* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jipangan untuk memperingati suatu peristiwa duka maupun tasyakuran. Biasanya dilaksanakan dengan mengundang masyarakat ke rumah tuan rumah, kemudian diisi dengan acara pengajian, tahlilan, dan jamuan makan.

c. Gotong Royong

Hidup di desa tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat, kehidupan di desa masih kental dengan gotong royong. Gotong royong yang dilakukan di Jipangan bertujuan untuk membangun kerjasama antar warga, kegiatan ini rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Minggu.

B. Gambaran Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan

1. Sejarah Sentra UMKM Kipas Bambu Jipangan

Kerajinan Bambu di Dusun Jipangan telah ada sebelum kerajinan Kipas Bambu. Sebelum ada kerajinan kipas bambu, penduduk Dusun Jipangan membuat *tambir*. Dengan segala kerumitan dalam proses pembuatan *tambir* maka kerajinan *tambir* tidak dapat dikembangkan lagi karena tidak ada generasi penerus yang berminta untuk membuat *tambir*. Dari kejadian itu Bapak Alif Priyatno setelah menyelesaikan sekolah SMP, mempunyai keinginan untuk bekerja di Sentra Kerajinan Kipas Bambu di Pendowoharjo.

Pada tahun 1987 Pak Alif ingin mengembangkan kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan, sehingga Pak Alif mendirikan usaha kipas bambu. Tahun demi tahun UMKM Kipas Bambu di Dusun Jipangan mengalami perkembangan. Untuk menjalin kerjasama antar pengrajin UMKM di Jipangan, pada tanggal 27 Mei 2007 didirikan kelompok pengrajin kipas bambu yang diberi nama Mas Panji yaitu singkatan dari Masyarakat Pengrajin Jipangan.

Pada tahun 2016 sudah terdapat 52 pengrajin kipas bambu. Seiring dengan perkembangan jumlah pengrajin, masyarakat Dusun Jipangan belum puas apabila hanya mempunyai sentra kerajinan saja. Oleh karena itu masyarakat Jipangan mulai mengembangkan wisata air yaitu *rafting* di sungai bedog. Hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan untuk

berkunjung ke Dusun Jipangan, sehingga dapat dijadikan ajang promosi UMKM Kipas Bambu Jipangan. Usaha dan keinginan masyarakat Jipangan telah terwujud pada tahun 2014 dengan diresmikannya Dusun Jipangan sebagai Desa Wisata dan Kerajinan.

2. Proses Produksi Kipas Bambu

Proses produksi kipas bambu di Dusun Jipangan selama ini masih menggunakan teknologi tradisional. Proses produksi kipas bambu dijabarkan sebagai berikut :

a. Pembuatan tangkai kipas

Kipas bambu Dusun Jipangan ini menggunakan bambu sebagai bahan baku utama untuk membuat tangkai. Bambu yang digunakan sebagai bahan kerangka kipas adalah bambu *wulung* atau bambu hitam. Secara umum langkah-langkah pembuatan tangkai kipas adalah sebagai berikut :

- 1) Bambu dipotong sesuai dengan ukuran kipas bambu yang akan diproduksi
- 2) Bambu dibelah (*diirat*) tipis menggunakan pisau, lalu dijemur sampai cukup kering.
- 3) Setelah itu bambu direbus menggunakan bahan kimia untuk memutihkan bambu, lalu dijemur hingga kering
- 4) Setelah proses pemutihan, bambu diikat karet dengan jumlah tangkai kipas sekitar 10 tangkai.

- 5) Kemudian bambu akan diukir dengan alat tanggem dan akan diberi pengait berupa rotan.
- 6) Tangkai kipas ini kemudian disetorkan kepada pengrajin lain yang bertugas melakukan *finishing* sekaligus *packaging*.

b. Proses pengeleman

Langkah pertama dalam penempelan kain adalah pembuatan pola dari karton yang dibentuk menyerupai setengah lingkaran. Setelah pola jadi, maka pola akan *dimal* pada kain. Setelah itu kain dipoting dan ditempelkan pada tangkai yang telah diberi lem kayu terlebih dahulu.

c. *Finishing dan Packaging*

Finishing pada kipas bambu dilakukan dengan memberikan hiasan pada ujung kipas berupa pita ataupun gliter. Namun, ada juga yang tidak diberi hiasan melainkan hanya dirapikan saja dengan gunting.

Pengemasan atau *packaging* untuk mendapatkan produk kipas bambu yang terjaga kualitasnya dilakukan dengan dikemas dalam plastik sesuai dengan ukuran kipas atau menggunakan *Box* dari kertas karton.